



REPUBLIK INDONESIA  
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

# SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201851398, 25 Oktober 2018

## Pencipta

Nama : **DR. HR. Aam Hamdani, M.T. dan Prof. DR. H. As'ari Djohar, M.Pd.**

Alamat : Jalan PMI III No 1 RT 09 RW 23 Komplek Pondok Mutiara, Cimahi,  
JAWA BARAT, 40513

Kewarganegaraan : Indonesia

## Pemegang Hak Cipta

Nama : **DR. H.R. Aam Hamdani, M.T. dan Prof. DR. H. As'ari Djohar, M.T.**

Alamat : Jalan PMI III No 1 RT 09 RW 23 Kompleks Pondok Mutiara, Cimahi,  
JAWA BARAT, 40513

Kewarganegaraan : Indonesia

Jenis Ciptaan : **Modul**

Judul Ciptaan : **Model Pembelajaran Perancangan Sendiri Berbasis Proyek (Self  
Designed Project Based Learning)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali : 24 Oktober 2018, di Bandung  
di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia

Jangka waktu perlindungan : Berlaku selama hidup Pencipta dan terus berlangsung selama 70 (tujuh  
puluh) tahun setelah Pencipta meninggal dunia, terhitung mulai tanggal 1  
Januari tahun berikutnya.

Nomor pencatatan : 000122150

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA  
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL



Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.  
NIP. 196611181994031001

Disclaimer:

Dalam hal pemohon memberikan keterangan tidak sesuai dengan surat pernyataan, menteri berwenang untuk mencabut surat pencatatan permohonan.

NASKAH

***MODEL PEMBELAJARAN PERANCANGAN SENDIRI BERBASIS PROYEK (SELF  
DESIGNED PROJECT BASED LEARNING)***

DR. HR. AAM HAMDANI, M.T.

Prof. DR. H. ASARI DJOHAR, M.Pd.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

BANDUNG 2018

## NASKAH PEMBELAJARAN

a. NAMA PEMBELAJARAN : *Self designed Project Based learning*

b. DESAIN

- Tujuan Pembelajaran : meningkatkan kompetensi siswa dalam mata pelajaran produktif teknik pemesinan melalui keterampilan merancang proyek secara sendiri
- Materi Pembelajaran :

Perubahan manajemen belajar meliputi 1) rasional perlunya kondisi belajar seperti kondisi industri, 2) gambaran umum tentang kerja di industri, 3) gambaran tentang tugas tenaga kerja lulusan SMK di industri, 4) gambaran tentang seorang teknisi junior, 5) sistem penilaian terhadap produk kerja di industri dan 6) Disiplin, etos kerja dan produktivitas.

Kemampuan merancang produk yang meliputi penyusunan : Pentingnya produk yang akan dibuat, 2) Keunggulan dan fungsi produk/jasa, 3) Sketsa/gambar kerja, 4) Bahan, 5) Fasilitas/peralatan, 6) Proses produksi (sistematika kerja), 7) Rencana anggaran biaya 8) Sasaran pasar/pengguna, dan 9) Jadwal pelaksanaan.

Mengerjakan hasil perencanaan meliputi : 1) bekerja dengan mesin, 2) melakukan keselamatan dan kesehatan kerja, 3) menggunakan alat dan bahan yang sesuai dan 4) melakukan langkah-langkah *quality control*.

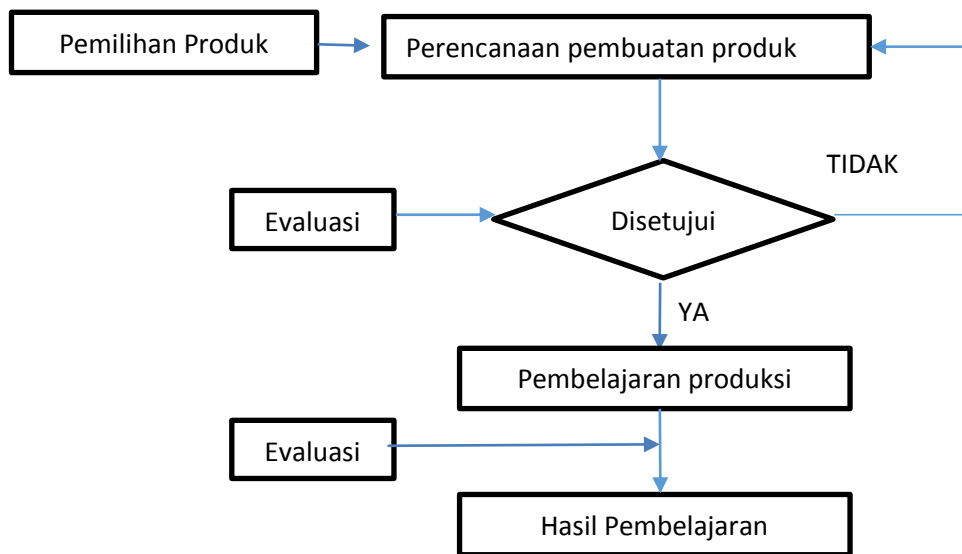
- Kegiatan pembelajaran

Kegiatan model pembelajaran ini dimulai dengan persiapan-persiapan yang meliputi persiapan administrasi, materi pelajaran, persiapan bahan, persiapan alat keselamatan kerja, dan persiapan mesin.

Implementasi model ini dimulai dengan persiapan dan dilanjutkan dengan dua tahap selanjutnya yaitu :

- a) Menciptakan kondisi sekolah menjadi kondisi kerja di industri, guru mengajak siswa untuk belajar seperti bekerja di industri.
- b) Menjelaskan tentang langkah-langkah merancang suatu proyek yang meliputi penyusunan :1) Latar belakang, 2) Keunggulan dan fungsi produk/jasa, 3) Sketsa/gambar kerja, 4) Bahan, 5) Fasilitas/peralatan, 6) Proses produksi (sistematika kerja), 7) Rencana anggaran biaya 8) Sasaran pasar/pengguna, dan 9) Jadwal pelaksanaan.
- c) Memandu siswa mengerjakan proyek yang telah dirancang.

### c. SKEMA IMPLEMENTASI



### d. KEGIATAN POKOK

- Tahap pendahuluan

Langkah 1, siswa berperan sebagai pekerja menerima/memilih jenis produk yang akan dikerjakan. Pekerja memeriksa contoh produk yang harus dibuat.

- Tahap Inti

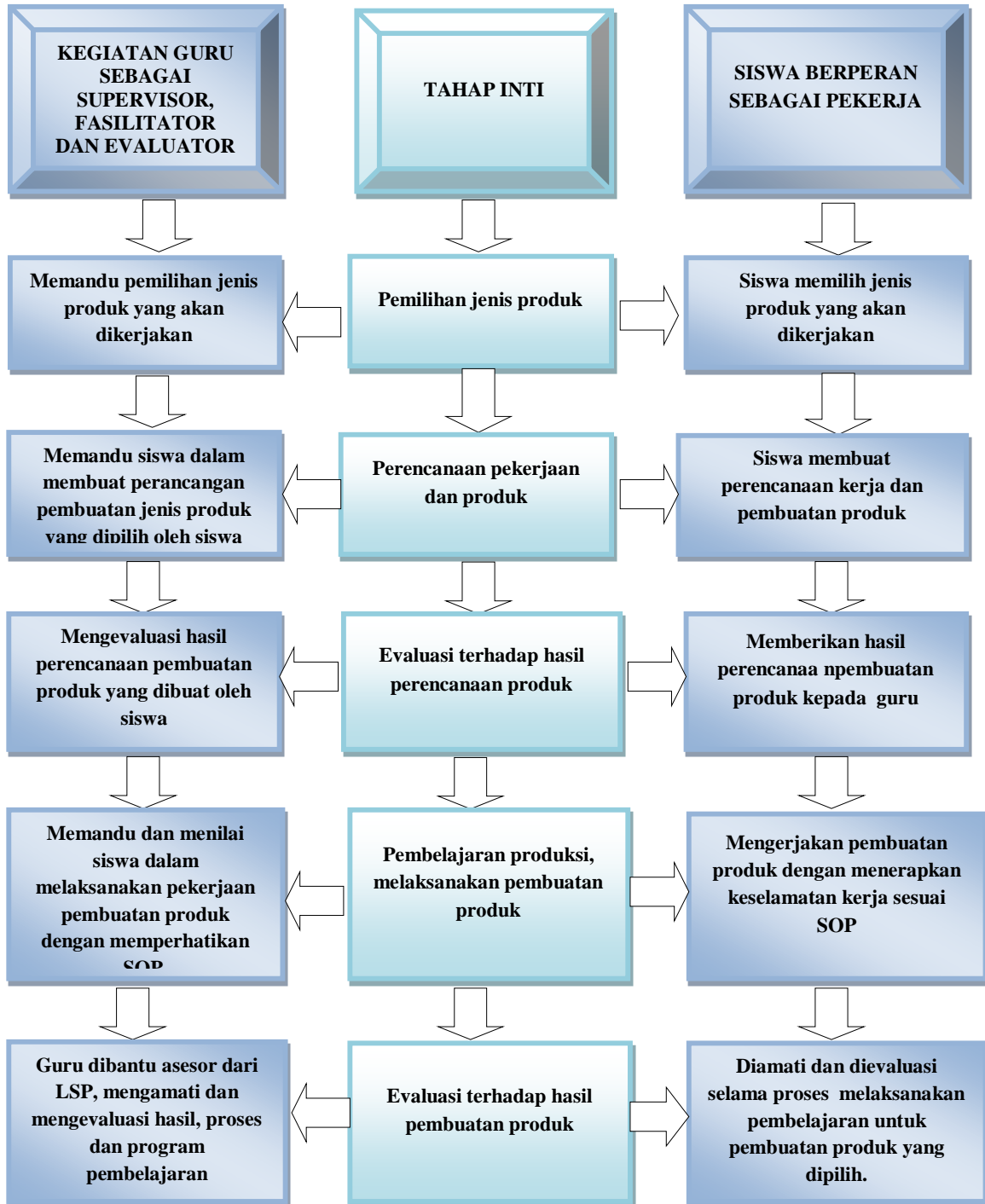
Langkah 2, pekerja merancang produk meliputi penyusunan : Pentingnya produk yang akan dibuat, 2) Keunggulan dan fungsi produk/jasa, 3) Sketsa/gambar kerja, 4) Bahan, 5) Fasilitas/peralatan, 6) Proses produksi (sistematika kerja), 7) Rencana anggaran biaya 8) Sasaran pasar/pengguna, dan 9) Jadwal pelaksanaan

Langkah 3, pekerja mengerjakan produk sesuai dengan hasil perencanaan dengan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja, langkah kerja sesuai SOP dan melakukan *quality control*, mencocokkan ukuran-ukuran, tingkat presisi, fungsi benda kerja yang sesuai dengan gambar kerja yang dibuat.

- Tahap penutup

Guru sebagai asesor dan penanggung jawab seluruh program pembelajaran, mengamati dan mengevaluasi hasil belajar, proses dan program pembelajaran.

e. IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN



f. FAKTOR PENDUKUNG DAN PENGHAMBAT

Penerapan dari suatu model pembelajaran yang dihasilkan tentunya sangat tergantung kepada karakteristik itu sendiri. Dilihat dari keterlaksanaan model pembelajaran alternatif ini, dan

disesuaikan dengan kebutuhan fasilitas dalam pelaksanaannya, maka faktor yang mendukung pelaksanaan diantaranya :

a) Faktor-faktor pendukung

- 1) Kebijakan pelaksanaan model pembelajaran alternatif ini cukup sederhana. Artinya implementasi model pembelajaran ini yang dilakukan oleh guru dan siswa mudah dilaksanakan dan diikuti.
- 2) Pengkondisian iklim pembelajaran agar mendekati iklim sesungguhnya (industri) mudah dilakukan.
- 3) Sebagian besar guru pemesinan sudah tersertifikasi baik sertifikasi sebagai profesional guru, sertifikasi sebagai asesor dan sertifikasi keahlian teknis yang dikeluarkan badan tertentu, sehingga memudahkan dalam pelaksanaan model pembelajaran ini.
- 4) Sarana/alat bengkel yang ada di sekolah cukup memadai untuk pelaksanaan model pembelajaran ini.
- 5) Antusiasme siswa terlihat cukup tinggi. Hal ini terungkap pada uji luas dan uji validasi. Siswa mengungkapkan bahwa model pembelajaran ini lebih menggali kemampuan dan menuntut kreatif yang baik.

b) Faktor-faktor penghambat

- 1) Kebijakan sekolah dan guru umumnya masih tergantung kepada yang bersifat sentral. Pada umumnya belum terbiasa terjadi perbedaan-perbedaan dengan kebijakan pemerintah.
- 2) Kesulitan dalam menjalin hubungan dengan industri atau konsumen dalam rangka mendapatkan order merupakan hambatan tersendiri. Namun mental yang cukup tinggi dari guru-guru, bisa memberi harapan baik untuk menjalin kerjasama dengan industri. Sebuah keuntungan apabila terdapat guru yang berwirausaha dalam pembuatan produk, bisa dijadikan konsumen yang baik yang dapat dijalin kerjasamanya.